

TINDAK TUTUR ASERTIF PADA INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL SIMALUNGUN

Putri Megawati¹, Rosmilan Pulungan²
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
rosmilanpulungan@umnaw.ac.id

Abstrak

Pasar tradisional simalungun adalah salah satu pasar terbesar yang berada di wilayah Kabupaten simalungun. Pasar ini merupakan pasar yang selalu ramai dikunjungi masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli. Tindak tutur asertif adalah sebuah tuturan yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang diucapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Bentuk penyajian tulisan yaitu deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode ini hasil penelitian akan dideskripsikan dan dianalisis secara khusus hanya pada tindak tutur asertifnya. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana tindak tutur asertif pada interaksi jual beli di pasar tradisional simalungun.

Kata kunci: pasar, masyarakat, asertif.

Abstract

Simalungun traditional market is one of the largest markets in the Simalungun Regency area. This market is a market that is always crowded with people to make buying and selling transactions. Assertive speech acts are speeches that bind the speaker to the truth spoken. In this study the author uses a qualitative method. The form of writing presentation is descriptive qualitative. By using this method, the research results will be described and analyzed specifically only on the assertive speech acts. The result of this study is to find out how assertive speech acts are in buying and selling interactions in the Simalungun traditional market.

Keywords: market, society, assertive.

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran penting bagi manusia ketika melakukan komunikasi dengan sesamanya. Menurut (Chaer dan Agustin, 2018) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Melalui sebuah kegiatan berkomunikasi setiap penutur ingin menyampaikan tujuan atau maksud tertentu kepada mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi secara efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat di pahami dengan jelas oleh mitra tutur. Komunikasi tersebut bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan demikian, untuk mempermudah proses komunikasi, bahasa yang digunakan oleh penutur harus yang mudah dipahami oleh mitra tutur. (Rustono,

2017) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan hal penting dalam berkomunikasi kajian pragmatik. Manusia selalu melakukan komunikasi yang berupa pemakaian bahasa dan tindak tutur yang tidak terbatas jumlahnya. Pemahaman mengenai tindak tutur sangat diperlukan dalam berkomunikasi karena manusia sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam tindak tutur berkomunikasi. Jual beli adalah proses terjadinya transaksi penawaran antara pembeli dan penjual. Jual beli juga bisa dikatakan sebuah perjanjian antara dua pihak atau lebih dalam transaksi pemindahan kepemilikan atas suatu barang yang mempunyai nilai dan dapat terukur dengan satuan moneter.

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam suatu kegiatan bertutur sesungguhnya (Rahardi, 2018). Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur mempunyai maksud dan fungsi, salah satunya adalah untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Tindak tutur asertif merupakan salah satu bagian dari jenis tindak tutur ilokusi. Menurut (Rahardi, 2018) tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur sesungguhnya. Tindak tutur asertif adalah sebuah tuturan yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang diucapkan. Tindak tutur asertif bisa juga diartikan sebagai sesuatu tindakan yang terjadi untuk meyakinkan. Fungsi asertif berupa meyakinkan, menyatakan, memberitahukan, melaporkan, dan menyarankan.

Pasar merupakan sebuah tempat terjadinya transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Menurut (Mankiw, 2007) pasar merupakan sebuah tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan suatu proses transaksi antara pembeli dan penjual pada suatu barang atau jasa tertentu. Pedagang dan pembeli pada saat berinteraksi menggunakan tindak tutur yang beragam. Istilah-istilah tindak tutur itu sendiri muncul saat pengucapan suatu tuturan. Dalam melakukan interaksi jual beli, pedagang biasanya menggunakan strategi dalam tindak tutur ilokusi sebab hal tersebut dimanfaatkan pedagang untuk

mendapatkan keuntungan pada saat proses transaksi jual beli. Interaksi pada proses jual beli dapat dianalisis secara lebih mendalam yang salah satunya adalah tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh penjual dan pembeli di pasar tradisional Simalungun. Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Simalungun yang tindak tuturnya dilakukan oleh penjual dan pembeli di pasar tersebut. Pasar tradisional Simalungun merupakan pasar yang memiliki daya tuturan yang menggunakan tindak tutur ilokusi yang bervariasi. Namun peneliti hanya fokus pada tuturan asertif agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana tindak tutur asertif pada interaksi jual beli di pasar tradisional Simalungun? Dan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur asertif pada interaksi jual beli di pasar tradisional.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Penelitian ini dimulai pada tanggal 4 Januari 2021 sampai 31 Maret 2021 di Desa Parhundalian, Kecamatan Hatonduhan, Kabupaten Simalungun. Data yang diperoleh dalam penelitian

ini bersumber dari bahasa lisan yang dituturkan oleh penjual dan pembeli yang sedang melakukan sebuah transaksi jual beli di pasar tradisional Simalungun. Instrumen penelitian adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan terlibat secara langsung dalam proses selama penelitian dilaksanakan. Oleh sebab itu peneliti kualitatif harus memiliki wawasan yang luas terhadap sesuatu yang diteliti. Dan instrumen lain dalam penelitian ini ialah mengobservasi kemudian mewawancarai pedagang dan pembeli, memberikan soal dan tes kepada pedagang mengenai tindak tutur asertif di pasar tradisional Simalungun.

Suatu metode dalam penelitian sebagai gambaran mengenai situasi atau kejadian untuk memperoleh kejelasan tentang data. Dengan menggunakan metode ini, hasil penelitian akan dideskripsikan dan dianalisis, dengan fokus utama masyarakat dan tindak tuturnya. Penggunaan metode dengan tepat diharapkan akan menghasilkan penelitian melalui tahapan-tahapan yang dilakukan dengan sebaikbaiknya. Teknik penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: 1) tahap penyediaan data, 2) analisis data, dan 3) penyajian hasil analisis data.

Pertama, tahap penyediaan data menggunakan metode dan teknik penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak atau penyimak dan metode cakap atau wawancara. Dalam metode simak terdapat dua teknik yang harus

dilakukan yaitu teknik dasar (teknik sadap) dan teknik lanjutan (teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap).

Kedua, ialah tahap analisis data. Dalam tahap analisis data menggunakan metode padanpragmatis dan teknik lanjutan pilah unsur penentu.

Ketiga, ialah tahap penyajian hasil analisis data. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian formal dan informal. Dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, dilanjutkan dengan pemaparan secara deskriptif mengenai bentuk tindak tutur asertif dalam interaksi jual beli di Pasar Tradisional Simalungun.

Hasil Dan Pembahasan.

Tindak Tutur Illokusi Asertif pada Tawar-Menawar di Pasar Tradisional Simalungun.

Bentuk pertuturan Asertif adalah sesuatu yang meyakinkan. Fungsi Asertif berupa: menyatakan, memberitahu, melaporkan, mengeluh, meyakini, dan menyarankan. Asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Pada tawar-menawar di pasar tradisional Simalungun ditemukan bentuk tuturan Asertif. Berikut adalah beberapa contoh data tuturan Asertif dalam tawar-menawar:

- (1) Tempat : Pasar Tradisional Simalungun di pedagang baju
Waktu : Pagi Hari
Konteks : Tuturan ini terjadi ketika seorang pembeli

menawar harga baju tidur kepada penjual.
Pembeli : Ada baju tidur kak
Penjual : Ada kak. Mau baju yang gimana?
Pembeli : baju tidur yang tangannya panjanglah kak
Penjual : ada ini kak, ukuran apa kak?
Pembeli : yang jumbo itulah kak, berapa harganya kak
Penjual : ini kak, seratus ribu
Pembeli : mahal kali kak, lima puluh ribu ya
Penjual : gak bisa lo kak, delapan lima lah ya
Pembeli : ah mahal, udah enam puluh lima lah biar jadi.
Penjual : tambahlah lima ribu kak
Pembeli : udah bisa itu segitu, kasihlah yang warna biru kak

Pada percakapan (1) di atas merupakan Asertif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “*ah mahal, udah enam puluh lima lah biar jadi.*” tuturan tersebut merupakan tuturan asertif menginformasikan/menyararankan.

Dimana tuturan asertif merupakan suatu tindakan yang terjadi untuk meyakinkan sipembeli guna menemukan kesepakatan bersama dalam proses tawar-menawar.

(2) Tempat : Pasar Tradisional Simalungun di pedagang baju
Waktu : Pagi Hari
Konteks : Tuturan ini terjadi ketika seorang penjual menawarkan

dagangannya kepada pembeli.
Pembeli : Berapa ini mak bawangnya
Penjual : bawangnya tiga puluh dua sekilo
Pembeli : Gak bisa kurang mak ?
Penjual : gak ditawarkan lagi, uda harga pas itu
Pembeli : Kalau bawang putih berapa mak?
Penjual : Bawang putih sekilo dua puluh lima
Pembeli : Kasihlah samaku setengah
Penjual : Setengah, pilihlah sayang. **Gak sekalian tomatnya ? satu kilo tujuh ribu aja**

Tuturan di atas (2) yang dicetak tebal merupakan asertif menyarankan. Karena pada tuturan *Gak sekalian tomatnya ? satu kilo tujuh ribu aja.* merupakan tuturan asertif menyarankan, dimana penjual menyarankan pembeli untuk membeli barang yang di tawarkan dengan harga sedikit murah. Namun sedikit pedagang yang menggunakan tuturan tersebut, hanya beberapa pedagang saja yang menggunakan tindak tutur asertif menyarankan dalam transaksi jual-beli.

(3) Tempat : Pasar Tradisional Simalungun di pedagang jilbab
Waktu : Siang Hari
Konteks : Tuturan ini terjadi ketika pembeli menayakan barang kepada penjual.
Penjual : Mau cari apa kak'e ?
Pembeli : Ada dalaman jilbab kak ?

Penjual : Ada

Pembeli : Berapa satu kak?

Penjual : Lima belas ribu

Pembeli : Gak bisa kurang kak ?

Penjual : Enggak dek

Pembeli : **Kuranglah kak, mau ngambil dua aku kak**

Penjual : Ginilah dek, dua puluh lima ribu lah dua ya

Pembeli : Kasihlah samaku dua kak.

Pada percakapan (3) di atas merupakan tuturan Asertif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan "*Kuranglah kak, mau ngambil dua aku kak.*" tuturan tersebut merupakan tuturan asertif menginformasikan/menyararankan.

Dimana tuturan asertif merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menginformasikan atau memberitahukan bahwa pembeli akan membeli dalaman jillbab lebih dari satu.

(4) Tempat : Pasar Tradisional Simalungun di pedagang bunga

Waktu : Siang hari

Konteks : Tuturan ini terjadi ketika pembeli menawar harga kepada penjual.

Pembeli : Berapa harga bunga janda bolong ini ? Cantik ku

Penjual : Tujuh puluh lima ribu mak, bisa kurang.

Pembeli : Gak bisa lima puluh ribu nakku, biar jadi

Penjual : Gak bisa mak, **susah nyari bunga model gini mak.**

Pembeli : Enam puluh ribu la ya

Penjual : Ambillah mak

Pada percakapan (4) di atas merupakan tuturan Asertif . Tuturan

yang dicetak tebal di atas merupakan tuturan Asertif karena di dalam tuturan tersebut bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan kebenaran proposisi yang diekspresikan kepada mitra tutur. Pedagang bunga tersebut memberitahukan kepada pembeli bahwa bunga itu adalah bunga langkah, sehingga pembeli memahami dan menaikkan harga jual kepada pedagang.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif jual beli di Pasar Tradisional Simalungun sangat beragam. Penjual maupun pembeli menggunakan berbagai jenis tindak tutur dalam proses tawar-menawar agar tuturannya tersampaikan dengan baik kepada lawan tutur.

Tindak tutur asertif pada interaksi jual beli di pasar tradisional Simalungun yang lebih banyak dijumpai adalah bentuk tuturan menginformasikan atau memberitahukan. Meskipun ada beberapa bentuk tindak tutur asertif yang muncul, namun yang lebih dominan adalah tuturan memberitahukan atau menginformasikan.

Saran

Penulis mengharapkan seluruh masyarakat mempertahankan penggunaan tindak tutur asertif dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Simalungun yang, agar penggunaan tindak tutur asertif lebih banyak berkembang luas lagi. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber informasi

dan teknik bagaimana tindak tutur asertif yang ada di pasar tradisional Simalungun.

Daftar Pustaka

Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2018. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Indriastuti, Fitri. (2007). Tindak Tutur Asertif Penjual Pakaian di pasar Klewer Kota Surakarta. *Skripsi*. Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Moleong, Lexy. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mutmainnah, Ainun. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pada Pedagang di Pasar Butung Makassar. *Skripsi*. Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nasution, Dewana Indrianto. (2017). Pasangan Bersesuaian Dalam Wacana Persidangan (Analisis Implikatur Percakapan). Medan. *Skripsi*. Dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara.

Prasetyo, Vina Duwi. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Burung Jaya Jember (kajian Pragmatik). *Skripsi*. Dipublikasikan. Universitas Jember.

Rahardi, Kunjana. 2018. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rustono. 2017. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.